BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Burung puyuh merupakan salah satu aneka ternak yang telah banyak dipelihara untuk diambil telur dan dagingnya. Kemampuan adaptasi burung puyuh terhadap lingkungan menyebabkan banyak burung puyuh di ternakkan. Hasil penelitian menunjukkan pemeliharaan burung puyuh sudah dilakukan secara intensif dan menghasilkan hasil yang cukup memuaskan.

Berternak burung puyuh (*coturnix-coturnix japonica*) di Gorontalo sudah banyak dilakukan masyarakat dengan skala usaha kecil hingga menengah dan tujuan utama usaha adalah memproduksi telur. Penggunaan bibit burung puyuh banyak menggunakan burung puyuh lokal dengan produktivitasnya rendah, hanya 1 hingga 2 peternak menggunakan burung puyuh yang berasal dari luar daerah dengan kualitas genetik yang baik. Rendahnya produktivitas burung puyuh diakibatkan oleh tingginya silang dalam yang terjadi secara terus menerus dari generasi ke generasi.

Selain tatalaksana pemeliharaan dan makanan perbaikan genetik melalui pemuliaan merupakan faktor penting dalam penyediaan bibit. Upaya peningkatan mutu genetik ternak ini dapat dilakukan melalui program-program seleksi dan persilangan luar sehingga akan mempertinggi nilai heterozigot gen yang diinginkan dan menurunkan homosigot gen yang tidak diinginkan. Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan burung puyuh yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik dari induknya dan bahkan dapat menghasilkan ternak yang memiliki kemampuan genetik yang lebih baik dibanding dengan tetuanya, sehingga dapat dijadikan ternak dasar (induk baru) untuk dikembangkan.

Heritabilitas (h^2) merupakan parameter genetik yang sangat penting, untuk mengukur berapa besar variasi gen aditif suatu sifat yang diturunkan dari tetua kepada anaknya,

misalnya : heritabilitas bobot telur, bobot tetas, bobot badan umur seminggu bobot badan akhir, pertumbuhan relative, pertumbuhan absolut dan lainnya. Pendugaan nilai heritabilitas ini juga dilakukan untuk pendugaan nilai pemuliaan diperoleh setiap ternak dalam menunjukkan kemampuan atau potensi genetik yang dimiliki ternak-ternak tersebut dari rata-rata populasi ternak untuk tujuan seleksi.

Berdasarkan hal tersebut maka telah dilakukan penelitian mengenai heritabilitas bobot telur, bobot tetas, dan bobot umur seminggu burung puyuh (*coturnix-coturnix japonica*).

Rumusan Masalah

Bagaimana heritabilitas bobot telur, bobot tetas, dan bobot badan umur seminggu burung puyuh hasil persilangan.

Tujuan penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui heritabilitas bobot telur, bobot tetas, dan bobot badan umur seminggu burung puyuh hasil persilangan.

Manfaat

1. Manfaat sebagai bahan informasi bagi peternak burung puyuh, khususnya untuk penyedia bibit burung puyuh.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan pengetahuan bagi perkembangan kemajuan ilmu pemuliaan dan genetika dan penelitian lanjutan.
3. Sebagai salah satu dasar aplikasi pemuliaan ternak unggas.